HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PENCEGAHAN ABORSI DI STIK BINA HUSADA PALEMBANG TAHUN 2018

RAMA AGUSTINA, SST, M.Kes
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan BINA HUSADA PALEMBANG
Email : agustinarama80@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Informasi tentang aborsi masih sangat sering didengar di masyarakat di Indonesia. Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja. Apabila mahasiswi tidak dibekali dengan pengetahuan dan sikap yang baik, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya hubungan seks pranikah yang kemudian berlanjut terhadap terjadinya kasus aborsi dari hubungan yang tidak diinginkan. Dari sinilah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap remaja khususnya di STIK Bina Husada.**Tujuan penelitian** :Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan sikap remaja terhadap pencegahan aborsi. **Metode Penelitian :** Analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswi tingkat II Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang tahun 2018 dengan jumlah sample sebanyak 70 orang diambil dengan menggunakan tehnik *Total Sampling*. **Hasil Penelitian :**Berdasarkan pengetahuan remaja putri bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan aborsi sebanyak 23 orang (32,9%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (44,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (22,9%) dan Berdasarkan sikap remaja putri bahwa sikap remaja putri yang baik sebanyak 37 orang (52,9%) dan sikap remaja puri yang tidak baik sebanyak 33 orang (47,1%). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi yang baik sebanyak29,7 %, cukup sebanyak 37,8% dan kurang sebanyak 32.4% dengan p value=0,128> α = 0,05 artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi. **Saran :**Diharapkan agar dapat meningkatkan lagi penyuluhan dan pendekatan serta motivasi kepada para remaja putri khususnya terhadap pencegahan aborsi.
Kata kunci: Pengetahuan dan Sikap

ABSTRACT

Background: Abortion rates in Indonesia are estimated to reach 2.3 million per year. About 750,000 of them are carried out by teenagers. The students at STIK Bina Husada also did not escape the increasingly intense information flow. If the female student is not equipped with knowledge and a good attitude towards the information obtained, this results in premarital sexual relations which then leads to cases of abortion from unwanted relationships. From here, the researchers are interested in conducting research on the knowledge and attitudes of adolescents, especially in STIK Bina Husada. Research Objectives: Knowing the relationship of the level of knowledge of adolescent girls with adolescent attitudes towards abortion prevention. Research Methods: Analytic with cross sectional design. The population of this research is all female students of level II of the Midwifery Study Program of STIK Bina Husada Palembang in 2018 with a total sample of

70 people taken using the Total Sampling technique. Results: Based on the knowledge of young women that young women who have good knowledge of abortion prevention are 23 people (32.9%), who have enough knowledge as many as 31 people (44.3%), and who have less knowledge as many as 16 people (22.9%) and Based on the attitudes of young women that good attitudes of young women were 37 people (52.9%) and the castle teenage attitudes were not good as many as 33 people (47.1%). The relationship between the level of knowledge and attitudes of young women towards good abortion prevention was 29.7%, quite as much as 37.8% and less as much as 32.4% with p value = 0.128> α = 0.05 meaning there was no relationship between the level of knowledge and attitudes of young women towards abortion prevention. Suggestion: It is hoped that it can further enhance counseling and approach and motivation to young women, especially towards preventing abortion.
Keywords: Knowledge and Attitude

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Aborsi yang tidak aman sebagai prosedur tindakan pengakhiran kehamilan yang tidak diinginkan dan dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan atau di lingkungan dengan standar medis minimal (WHO, 2011). Hal tersebut terkait dengan proses dan karakteristik dari tindakan aborsi yang tidak aman pada keadaan sebelum, selama, ataupun sesudah aborsi dilakukan. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan ada 22 juta kejadian aborsi tidak aman (unsafe abortion) di dunia,9,5 % (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13 % dari total perempuan yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian. Diwilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 di antaranya berakhir dengan kematian. Angka aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja.

Dari data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 (SDKI 2012) didapatkan bahwa 7 persen kelahiran diharapkan kemudian dan 7 persen kelahiran tidak diinginkan sama sekali. Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kehamilan tidak diinginkan antara lain daerah tempat tinggal, usia ibu, paritas, jumlah anak hidup, jarak kelahiran, status penggunaan alat kontrasepsi dan status ekonomi.

Unwanted Pregnancy atau dikenal sebagai kehamilan yang tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Kehamilan ini bisa merupakan akibat dari suatu perilaku / hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Widyastuti, 2009).

Seks aktif pra nikah pada remaja berisiko terhadap kehamilan remaja dan

penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Keduanya akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung, dan keluarganya (Suesti, 2011).

Adapun akar masalah menunjukkan aborsi pada remaja yang disebabkan oleh pergaulan bebas yang dimulai dengan aktivitas “pacaran”, melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak norma-norma yang telah dilanggar dan seakan-akan para pasangan muda-mudi tersebut telah menganggap dirinya sebagai pasangan yang abadi. Mulai dari memberikan perhatian yang berlebihan, seringnya berduaan, saling berkontak secara fisik (sentuhan, ciuman, maupun berpelukan) hingga berlanjut kepada tindakan asusila, yakni melakukan hubungan seksual pra nikah. Hal ini bukanlah sesuatu bentuk kekhawatiran saja, melainkan memang sebuah kenyataan yang terjadi pada masyarakat kita. Kontrol keluarga (orang tua) dan kontrol sosial masyarakat yang pada era modern ini semakin melemah dan berkurang. Masing-masing menganggap bahwa itu adalah urusan masing- masing pribadi yang tak boleh dicampurtangani oleh siapapun. Padahal norma agama telah jelas memerintahkan untuk mengantisipasi mengenai pergaulan yang bebas di kalangan manusia.Tingkat pengetahuan yang kurang tentang aborsi dan sikap remaja yang tidak sesuai dengan norma- norma agama.

Para mahasiswi di STIK Bina Husada juga tidak luput dengan arus informasi yang semakin gencar tersebut. Apabila mahasiswi tidak dibekali dengan pengetahuan dan sikap yang baik, hal ini mengakibatkan terjadinya hubungan seks pranikah yang kemudian berlanjut terhadap terjadinya kasus aborsi dari hubungan yang tidak diinginkan. Dari sinilah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap remaja khususnya di STIK Bina Husada

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat II Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang tahun 2018 sebanyak 70 orang, dengan menggunakan teknik *Total Sampling*.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2018 di STIK Bina Husada Palembang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh dari observasi langsung dengan responden seluruh mahasiswi semester IV , serta buku-buku referensi dan sumber lainnya yang terkait dengan judul penelitian ini. Alat Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah kuisioner. Data yang diambil berdasarkan data pada bulan Juni-Agustus tahun 2018.

HASIL

Pengetahuan Remaja Putri

Berdasarkan hasil pengumpulan data primer mengenai Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi di STIK Bina Husada Palembang tahun 2018, diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden menurut Pengetahuan Remaja Putri terhadap pencegahan aborsi, dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. distribusi frekuensi responden menurut Pengetahuan Remaja Putri terhadap pencegahan aborsi

No	Pengetahuan	N	(%)
1	Baik	23	32,9
2	Cukup	31	44,3
3	Kurang	16	22,9
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan aborsi sebanyak 23 orang (32,9%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (44,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (22,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang memiliki pengetahuan Cukup terhadap encegahan aborsi lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan Baik dan Kurang terhadap pencegahan aborsi.

Sikap Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi responden menurut Sikap Remaja Putri terhadap pencegahan aborsi, dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Distribusi frekuensi sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi

No	Pengetahuan	N	(%)
1	Baik	37	52,9
2	Tidak baik	33	47,1
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan bahwa sikap remaja putri yang baik sebanyak 37 orang (52,9%) dan sikap remaja puri yang tidak baik sebanyak 33 orang (47,1%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang memiliki sikap baik terhadap pencegahan aborsi lebih banyak dibandingkan dengan sikap remaja putri yang tidak baik terhadap pencegahan aborsi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil analisis dilakukan dengan tabulasi silang dengan uji*Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

Hubungan tingkat Pengetahuan dan sikap remaja putri tehadap pencegahan aborsi

Tabel 3
Hubungan tingkat Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi

Pengetahuan Responden	Sikap Responden				Jumlah		*P value*
	Baik		Tidak Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	11	29.7	12	36.4	23	100	0.128
Cukup	14	37.8	17	51.5	31	100	
Kurang	12	32.4	4	12.1	16	100	
Total	37	52.9	33	47.1	70	100	

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya baik dengan sikap responden yang baik terhadap pencegahan aborsi yaitu sebanyak 11 orang (29.7%), pengetahuannya cukup dengan sikap responden yang baik terhadap pencegahan aborsi sebanyak 14 orang (37.8%) dan pengetahuannya kurang dengan sikap responden yang baik terhadap pencegahan aborsi sebanyak 12 orang (32.4%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.128 α=0,05, artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 1 Menunjukan bahwa remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap pencegahan aborsi di STIK Bina Husada Palembang tahun 2018 lebih banyak berpengetahuan cukup. Hal ini menunjukkan b ahwa perkataan aborsi sudah bukan hal yang asing dikalangan remaja khususnya remaja putri. Akan tetapi melihat proporsi responden yang belum menyatakan informasi tersebut

penting maka dapat dikatakan informasi yang mereka dapatkan masih sangat terbatas. Terbatasnya informasi tentang aborsi yang baik dan akurat membuat remaja mengalami kurang informasi dan akibatnya pengetahuan mereka terhadap aborsi juga menjadi sangat minim.

Menurut penelitian yang dilakukan Prautari 2013. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Aborsi Di Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 SragenTahun 2013 sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dimana responden dengan pengetahuan cukup lebih besar persentasenya.

Sikap Remaja Putri

Pada tabel 2 Menunjukan bahwa sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi yakni bersikap baik sebanyak 52,9 ?%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan aborsi lebih banyak dibandingkan dengan sikap remaja putri yang tidak baik terhadap pencegahan aborsi yakni berjumlah 47,1 %.

Menurut penelitian yang dilakukan Sinaga (2007). Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi dari KehamilanTidak dikehendaki Di SMU Negeri 1 Pematang SiantarTahun 2007 adalah baik 100%. Dan ini sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan sikap remaja putri lebih besar adalah baik.

Hubungan tingkat Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya cukup dengan sikap responden yang baik lebih banyak jumlahnya sebanyak 37,8%. Hal ini menunjukan bahwa aborsi sangat dibutuhkan pengetahuan cukup dan sikap yang baik untuk mencegah terjadinya aborsi.

Menurut penelitian yang dilakukan Mohammad Reza Husain (2013). Hasil yang telah dilakukan didapatkan bahwa 55.8% tergolong memiliki pengetahuan yang baik terhadap tindakan abortus. Begitu juga dari sikap 56,8% menyikapi tindakan aborsi itu dengan baik. Sedangkan dengan hasil yang peneliti dapatkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi tidak adanya berhubungan.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi di STIK Bina Husada Palembang tahun

2018". Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu Didapat bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan baik terhadap pencegahan aborsi sebanyak 32,9%, yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 44,3%, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang memiliki pengetahuan Cukup terhadap pencegahan aborsi lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan Baik dan Kurang terhadap pencegahan aborsi

Didapat bahwa sikap remaja putri yang baik sebanyak 52,9% dan sikap remaja pu tri yang tidak baik sebanyak 47,1%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang memiliki sikap baik terhadap pencegahan aborsi lebih banyak dibandingkan dengan sikap remaja putri yang tidak baik terhadap pencegahan aborsi. Didapat bahwa tidak saling berhubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan aborsi di STIK Bina Husada Palembang tahun 2018

Saran

Diharapkan agar dapat meningkatkan lagi penyuluhan dan pendekatan serta motivasi kepada para remaja putri khususnya terhadap pencegahan aborsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Macro International. 2012. Survei Demografi dan Kesehatan
2. Indonesia 2012.Calverton, maryland, USA : BPS dan Macro International
3. Kurmalasari, Intan. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2012.
4. Kartini. *Psikologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
5. Malanda N. Konsep diri remaja yang melakukan aborsi. Depok: FPUG; 2012
6. Mubarak, Wahit Iqbal. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemaba Medika. 2012.
7. Mohammad reza husain, dkk (2013). Tingkat pengetahuan dan sikap remaja puteri terhadap bahaya aborsi di SMAN 1 Manado fakultas kedokteran universitas sam ratulangi
8. Notoadmojo. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2005
9. Prawiharjo, S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP. 2010.
10. Rianto, Agus. Budiman. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2013.
11. Suesti. 2011. Hubungan Pengetahuan Tentang Risiko Aborsi Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Aborsi di SMP Wilayah Banguntapan

Bantul Yogyakarta. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

12. Sneeringer KR. Billings DL. *Roles of pharmacists in expanding access to safe and effective medical abortion in developing countries. Journal of public health policy* Vol. 33, 2, 218-229
13. Sukrisno, A. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: CV. Trans Info Media. 2010.
14. Susilo, Z.K. dan Herna L. 2002. *Aborsi: Fakta, Kebutuhan dan Tantangan serta Pengaruhnya dalam Profil Kesehatan Perempuan Indonesia*. http://situs.kespro.info. Diakses tanggal 08 desember 2014.
15. Setiawan, Ari. *Metode Penelitian Kebidanana*. Yogyakarta: Nura Medika. 2011
16. Widyastuti, Y. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya